

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Peran orang tua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Mereka memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka tumbuh dengan optimal. Orang tua memegang peranan penting menciptakan lingkungan tersebut guna memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.<sup>1</sup>

Kemampuan orang tua dan pendidik untuk memandang anak sebagai individu yang berbeda, di mana setiap anak dianggap sebagai individu yang memiliki berbagai potensi tetapi saling melengkapi dan berharga, sering dikaitkan dengan pemahaman anak dan efektivitas seorang pendidik. Anak-anak adalah individu yang istimewa, tetapi ada juga hal lain yang perlu diingat ketika mencoba memahami mereka, seperti fakta bahwa mereka masih anak-anak dan belum dewasa. Anak-anak bukanlah orang dewasa kecil mereka termasuk kategori anak-anak.

Pada saat anak berusia sekitar 3-4 tahun, sistem koneksi neuron dasar anak telah terhubung dengan baik, sementara itu jaringan syarafnya mulai meluas. Jaringan yang banyak mendapatkan penguatan akan tumbuh dengan baik dan dipertahankan, sedangkan yang tidak mendapatkan

---

<sup>1</sup> Ahmad susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: KENCANA PRENDAMEDIA GROUP, 2012) 2.

penguatan akan melemah dan lama kelamaan akan menghilang. Pada saat anak berusia 2-3 tahun, koneksi antara berbagai bagian otak terus meluas. Demikian juga proses mielinasi terus berlanjut. Semua bagian yang telah terhubung dalam jaringan koneksi tersebut mulai bekerja sebagai satu kesatuan yang utuh. Saat anak berusia sekitar 3-4 tahun jalur-jalur koneksi yang kuat mulai dibangun dalam jaringan asosiatif. Jalur-jalur ini memperkuat koneksi antara pusat-pusat pendengaran dan penglihatan, antara daerah pendengaran dan motorik, yang memungkinkan semakin baiknya koordinasi syaraf penglihatan, pendengaran dan motorik. Dengan semakin kuatnya koneksi-koneksi tersebut, anak mulai dapat mengendalikan gerak, berhenti, bergerak lagi, mengubah arah secara tiba-tiba, meniru gerak orang lain seperti bertepuk atau menendang dengan kecepatan tinggi.<sup>2</sup>

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 berbunyi "Pendidikan anak usia dini

---

<sup>2</sup> Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2016) 27.

mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Dewantoro seorang tokoh Indonesia yang hidup pada 1889 sampai 1959. Ia berpendapat bahwa anak-anak ialah makhluk hidup yang memiliki kodratnya masing-masing. Kaum pendidik hanya membantu menuntun kodratnya ini. Jika anak memiliki kodrat yang tidak baik, maka tugas pendidik untuk membentuknya menjadi baik. Jika anak memiliki kodrat yang baik, maka ia akan lebih baik lagi jika dibantu melalui pendidik.<sup>4</sup>

Anak-anak secara alami berkembang secara berbeda dalam hal kemampuan, hasrat, dan kreativitas mereka serta kematangan emosi, kepribadian, dan keadaan fisik dan sosial mereka. Selain itu, setiap anak dilahirkan dengan kapasitas untuk belajar tanpa henti dan kapasitas untuk berpikir kreatif dan konstruktif. Pengembangan kreativitas anak harus didorong sejak dini agar anak dapat merasakan berpikir kreatif, karena kreativitas memungkinkan manusia menjadi kompeten dan berguna dalam

---

<sup>3</sup> Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), 6.

<sup>4</sup> Anita Yus. *Model Pendidik Anak Usia Dini*. (Jakarta: KENCANA PRENADEMIA GROUP, 2011). 9.

kehidupannya. Anak akan bergerak sesuai dengan minat dan kemampuannya.<sup>5</sup>

Dalam memberikan pembelajaran kepada anak, kita dapat menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif dalam mengajar. Media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Secara implisit media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari, antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>6</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasir ialah butiran batu yang kecil atau halus. Pasir adalah bahan dengan ukuran partikel antara 2 milimeter (1/12 inci) dan 0,06 milimeter (1/400 inci).<sup>7</sup> Bahan dari pasir tersebut yaitu granula, dapat ditumbuk, dituan, dan diukur saat kering. Ketika pasir basah tegangan permukaan air menyebabkan butiran-butiran itu saling menempel. Pasir berwarna disebut juga dengan pasir ajaib, yang

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta. Kencana Prendamedia Group. 2012). 112.

<sup>6</sup> Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (pamekasan : DUTA MEDIA 2019), 24.

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <http://kbbi. Web.id/pasir>(diakses 12 Maret 2022, 11:23)

dibuat dengan campuran pasir dengan bahan sintesis yang menghasilkan pasir lebih lembut dari pasir pada umumnya, tidak berantakan hanya menempel pada pasir berwarna itu sendiri.

Penggunaan media pasir berwarna dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran. Media pasir berwarna dapat dengan mudah kita dapatkan, dengan cara membuat sendiri dari pasir pantai putih yang diwarnai dengan pewarna makanan, pemilihan warna dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau warna-warna cerah yang disukai oleh anak, seperti warna merah, biru, kuning atau hijau. Media ini juga termasuk dalam media yang *educative*, karena dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan dalam diri anak.

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya, sehingga dengan pengetahuan yang didupakannya tersebut anak akan dapat melangsung hidupnya dan menjadi manusia utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.<sup>8</sup>

Perkembangan kognitif menurut Jerome Bruner, dalam bukunya *Toward Theory of Instruction* mengungkapkan bahwa anak-anak belajar dari belajar konkret ke abstrak melalui tiga tahap yaitu: *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Pada tahap *enactive* anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang dan kejadian. Dari interaksi tersebut anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Pada tahap *isonic* anak mulai

---

<sup>8</sup> Ahmad susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: KENCANA PRENDAMEDIA GROUP, 2012). 48.

belajar mengembangkan simbol dengan benda. Jika anak diberi kartu domino ia tahu bahwa artinya dua. Tahap *symbolic* anak mulai belajar berfikir abstrak. Ketika anak berusaha 4-5 tahun pertanyaan”Apa itu?”akan berubah menjadi “Kenapa?” atau “Mengapa”. Pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara benda, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian.<sup>9</sup>

Penulis memilih lokasi dilaksanakan di TK Babul Ulum Desa Sekar Bungoh Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan karena ingin mengetahui tentang implementasi pasir berwarna sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di TK Babul Ulum Labang Bangkalan. Berdasarkan perkembangan kognitif anak melalui media pasir berwarna sebagai media pembelajaran di TK Babul Ulum. Anak mampu mengembangkan kreativitas dari permainan pasir berwarna dari ukuran dan bentuknya. Yang menjadikan anak suka terhadap pasir berwarna yaitu anak dapat membentuk sesuai imajinasi anak dari pasir dan pasir berwarna memiliki warna-warna yang berbeda sehingga anak senang membentuk atau mencetak pasir berwarna sesuai ukuran dan bentuknya. Selain itu guru dalam menerapkan metode permainan pasir berwarna sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Media ini juga termasuk dalam media yang *educative*, karena dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan dalam diri anak.

---

<sup>9</sup> Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*.(Medan: PERDANA PUBLISHING, 2016), 81

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi pasir berwarna sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-4 Tahun di TK Babul Ulum Labang Bangkalan.”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari apa yang telah disampaikan di atas maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pasir berwarna sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di TK Babul Ulum Labang Bangkalan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pasir berwarna sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di TK Babul Ulum Labang Bangkalan?
3. Apa manfaat implementasi pasir berwarna sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di TK Babul Ulum Labang Bangkalan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi pasir berwarna sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di TK Babul Ulum Labang Bangkalan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pasir berwarna sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di TK Babul Ulum Labang Bangkalan

3. Untuk mengetahui manfaat implementasi pasir berwarna sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di TK Babul Ulum Labang Bangkalan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

##### **2. Secara Praktis**

penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan khususnya:

###### **a. Bagi Anak Usia Dini**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan anak dapat mengeksplor imajinasi mereka melalui media bermain yang atraktif dan menyenangkan.

###### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan referensi atau penyempurnaan bagi Pendidik untuk menerapkan permainan pasir berwarna sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

###### **c. Bagi Peneliti**

Selaku calon pendidik, tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai tambahan wawasan agar nantinya ketika terjun langsung ke lembaga pendidikan mempunyai bekal yang maksimal sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal.



**d. Bagi Peneliti Berikutnya**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber kajian bagi mahasiswa IAIN Madura Pamekasan sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan serta sebagai tambahan koleksi referensi dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

**e. Bagi IAIN Madura**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan khususnya untuk jurusan pendidikan anak usia dini.

**f. Bagi TK Babul Ulum**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kinerja guru TK Babul Ulum untuk mengembangkan kognitif anak usia dini.

**E. Definisi Istilah**

**a. Implementasi**

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implemmentasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk

melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.<sup>10</sup>

#### **b. Pasir Berwarna**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasir ialah butiran batu yang kecil atau halus. Pasir adalah bahan dengan ukuran partikel antara 2 milimeter (1/12 inci) dan 0,06 milimeter (1/400 inci).<sup>11</sup> Bahan dari pasir tersebut yaitu granula, dapat ditumbuk, dituang, dan diukur saat kering. Ketika pasir basah tegangan permukaan air menyebabkan butiran-butiran itu saling menempel.

#### **c. Media Pembelajaran**

Secara implisit media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari, antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Di lain pihak *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik terletak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca. Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal kata latin

---

<sup>10</sup> Siti Nur Aeni, “*Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, dan Contohnya*” diakses dari <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita>. Pada tanggal 6 November 2022 pukul 16:25 WIB.

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <http://kbbi.web.id/pasir> (diakses 12 Maret 2022, 11:23)

tekne (bahasa Inggris; art) dan logos (bahasa Indonesia; ilmu). Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, teknologi mempunyai pengertian sebagai: perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisasi dan manajemen yang terhubung dengan penerapan ilmu. Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

#### **d. Perkembangan Kognitif**

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang artinya pengertian, mengerti. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan penataan dan penggunaan pengetahuan. Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas dan daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat.

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodrat sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaanya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Pada penelitian Brenda Rudianto Putri dengan judul “Meningkatkan perkembangan kognitif mengenal warna melalui penggunaan media pasir berwarna di Taman kanal-kanak Cahaya Bunda Krian Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media pasir untuk meningkatkan perkembangan kognitif mengenal warna kelompok A TK Cahaya Bunda dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perolehan nilai pada pra siklus mendapatkan nilai 42,8 (Mulai Berkembang), siklus I mendapatkan nilai 56,2 (Berkembang Sesuai Harapan) dan perolehan hasil pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 71,4 (Berkembang Sangat Baik). Peningkatan penggunaan media pasir berwarna mampu meningkatkan perkembangan kognitif mengenal warna di TK Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo. Hal ini di buktikan dengan presentase ketuntasan belajar anak dan nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan. Presentase ketuntasan belajar pada pra siklus di peroleh sebesar 28,5% (Mulai Berkembang), pada siklus I di peroleh sebesar 49,9% (Mulai

Berkembang), dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 78,5% (Berkembang Sangat Baik).<sup>12</sup>

**a) Perbedaan Penelitian**

Penelitian ini meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

**b) Persamaan Penelitian**

Penelitian ini sama-sama membahas tentang perkembangan kognitif anak usia dini.

**c) Hasil Penelitian**

Penelitian ini menunjukkan penggunaan media pasir untuk meningkatkan perkembangan kognitif mengenal warna kelompok A TK Cahaya Bunda dapat dilaksanakan dengan baik.

- 2) Pada penelitian Dira Dosian Fatcia dengan judul "pengaruh penggunaan metode pasir berwarna terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Hidayah Ponggok Blitar". Hasil penelitian menunjukkan penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Ada pengaruh yang signifikan metode pasir berwarna terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Al-Hidayah Karangbendo. Hal ini ditunjukkan signifikan (2-tailed)  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak. Besar pengaruh metode pasir berwarna terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Al-Hidayah Karangbendo.

---

<sup>12</sup> Brenda Rudianto Putri, Skripsi: Meningkatkan perkembangan kognitif mengenal warna melalui penggunaan media pasir berwarna di Taman kanak-kanak Cahaya Bunda Krian Sidoarjo.(UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA).

Hal ini ditunjukkan oleh hasil  $d = 0,6$  didalam tabel interpretasi nilai *Cohen's* 76% tergolong sedang.<sup>13</sup>

**a) Perbedaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pasir berwarna terhadap kemampuan motorik halus anak.

**b) Persamaan Penelitian**

Penelitian ini sama-sama membahas tentang pasir berwarna sebagai media pembelajaran.

**c) Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan besar pengaruh metode pasir berwarna terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Al-Hidayah Karangbendo. Hal ini ditunjukkan oleh hasil  $d = 0,6$  didalam tabel interpretasi nilai *Cohen's* 76% tergolong sedang.

- 3) Pada penelitian Cindy Prastika dengan judul “Bermain pasir kinetik efektif terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia toddler ditaman penitipan anak”. Penelitian ini menggunakan pre-eksperimental the pretes-posttest one group design. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling. Total populasi 60 anak dan didapat sampel 21 anak. Instrumen menggunakan SAK dan Denver II. Analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Variable independen adalah stimulasi bermain pasir kinetik dan variable independen adalah stimulasi bermain pasir kinetik dan variable independen adalah perkembangan

---

<sup>13</sup> Dira Dosian Fatcia, Skripsi: pengaruh penggunaan metode pasir berwarna terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Hidayah Ponggok Blitar.(INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG)

motorik halus anak usia toddler. Hasil: Intervensi stimulasi bermain pasir kinetik efektif terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak toddler ( $p=0,046$ ). Diskusi: Stimulasi bermain pasir kinetik selama 6 kali dalam 2 minggu efektif meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia toddler, sehingga perawat dapat mensosialisasikan kepada TPA dan orang tua dari anak toddler untuk menggunakan metode bermain pasir kinetik dalam merangsang motorik halus anak toddler.<sup>14</sup>

**a) Perbedaan Penelitian**

Penelitian ini meneliti anak usia toddler di taman penitipan anak.

**b) Persamaan Penelitian**

Penelitian ini sama-sama membahas media pasir berwarna.

**c) Hasil penelitian**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia toddler sehingga perawat dapat mensosialisasikan kepada TPA dan orangtua dari anak toddler untuk menggunakan metode bermain pasir kinetik dalam merangsang motorik halus anak toddler.

---

<sup>14</sup> Cindy Prastika, Skripsi: Bermain Pasir Kinetik Efektif Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Toddler di Taman Penitipan Anak. (Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga)